

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Objek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Toko Gunung Agung Tbk didirikan dengan nama CV. Ayumas Jakarta pada tahun 1973 dan diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan akta No. 30 tanggal 6 Juni tahun 1980 dari Darsono Purnomosidi. S.H

Dengan tujuan pasti dalam usaha mencerdaskan bangsa di negeri ke-4 yang terpadat di dunia, Toko Gunung Agung telah melalui jalan yang panjang sejak didirikan tahun 1953 oleh Tjio Wie Tay yang kemudian dikenal sebagai Haji Mas Agung. Ia memulai usaha di Jalan Kwitang, Jakarta. Dalam memasuki usia perusahaan yang ke 50 tahun, kantor pusat perusahaan tetap menempati alamat yang sama. Saat ini Toko Gunung Agung dikenal sebagai perintis toko buku dan stationery terkemuka di Indonesia, yang selalu berusaha menyediakan pelanggannya dengan produk-produk pilihan dengan harga bersaing dan dengan pelayanan yang prima. Sejak tahun 1991 Toko Gunung Agung telah menjadi perusahaan publik yang tercatat di Jakarta Stock Exchange.

Dalam memasuki milenium baru ini perusahaan telah mengembangkan produknya dengan stationery, perlengkapan sekolah, *fancy*, perlengkapan olahraga, musik, *office automation*, perlengkapan kantor, produk teknologi tinggi dan komputer.

Saat ini perusahaan mengoperasikan 32 cabang di kota besar Jawa-Bali dengan luas area penjualan 28.000 meter persegi. 20 cabang diantaranya berada di Jakarta dan sekitarnya, sebagai ibu kota Indonesia dengan penduduk sejumlah 7,5 juta jiwa.

Memasuki milenium baru bagi Toko Gunung Agung lebih banyak memberikan harapan baru yang menjanjikan untuk pengembangan usaha. Mengingat negeri dengan jumlah penduduk 210 juta jiwa lebih, bagi usaha menyediakan produk kebutuhan pendidikan akan selaras dengan kehausan akan ilmu pengetahuan dalam memasuki era globalisasi. Toko Gunung Agung dengan pengalamannya yang memasuki setengah abad siap untuk menyambutnya.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan**

##### **Visi / Vision**

Bersama kita bangun toko buku dan peralatan kantor/sekolah terbaik di Indonesia.

*Together we will build the best books and stationery stores in Indonesia.*

##### **Misi / Mission**

1. Membuat Pelayanan yang berkualitas sebagai tanggung jawab setiap orang.

*Making quality service everyone's responsibility.*

2. Membuat keputusan yang menguntungkan jangka panjang.

*Make daily decisions, that benefit in long run.*

3. Menjadi perusahaan yang bisa dibanggakan karyawan.

*Be a company employees are proud to be a part of.*

### **Tujuan / Goal**

Meningkatkan keuntungan yang juga akan meningkatkan kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

To improve company's profit which will benefit our stakeholders.

## **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Modal Kerja**

Modal kerja merupakan salah satu unsur yang penting dalam bidang usaha, modal kerja tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap perusahaan, karena modal kerja merupakan roda penggerak utama dari setiap kegiatan usaha yang akan dijalankan.

Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja dalam konsep kuantitatif dimana dalam konsep ini menitikberatkan kepada kuantitas yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

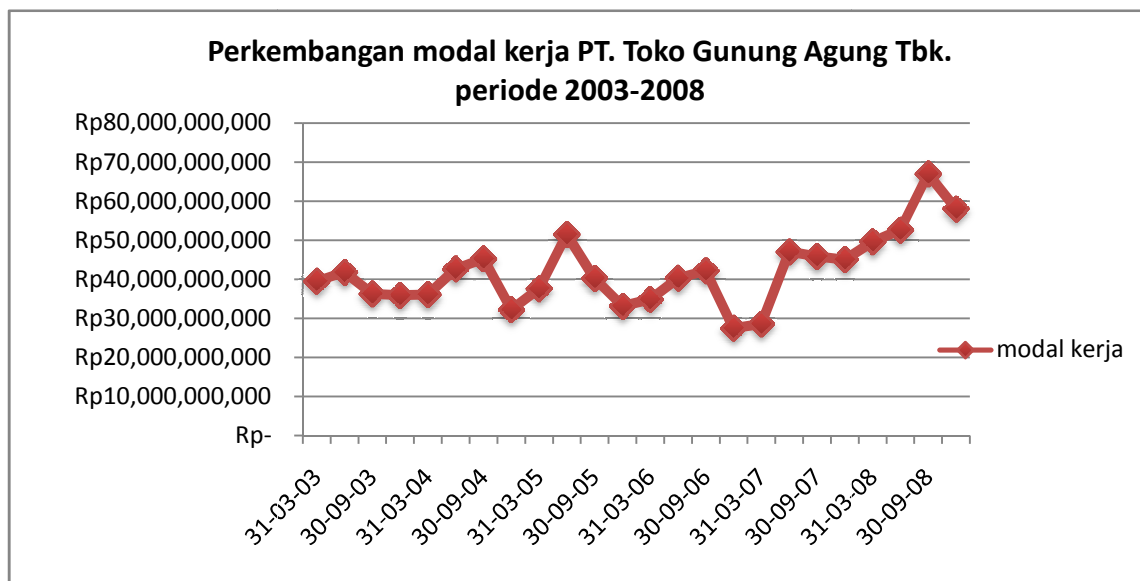
Berikut disajikan perkembangan modal kerja PT. Gunung Agung Tbk periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2008 :

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Jumlah Modal Kerja pada PT. Toko Gunung Agung Tbk.**  
**Periode 2003 - 2008**

No	Tahun	Periode	Modal Kerja
1	2003	Maret	Rp 39.532.264.831,00
2		Juni	Rp 41.786.792.163,00
3		Sept	Rp 36.263.290.639,00
4		Des	Rp 35.886.942.777,00
5	2004	Maret	Rp 36.052.616.435,00
6		Juni	Rp 42.618.257.993,00
7		Sept	Rp 45.242.692.278,00
8		Des	Rp 33.231.354.500,00
9	2005	Maret	Rp 37.591.080.662,00
10		Juni	Rp 51.447.610.673,00
11		Sept	Rp 40.199.407.550,00
12		Des	Rp 33.097.695.494,00
13	2006	Maret	Rp 34.860.279.320,00
14		Juni	Rp 40.237.971.581,00
15		Sept	Rp 42.172.812.506,00
16		Des	Rp 27.467.070.303,00
17	2007	Maret	Rp 28.557.685.289,00
18		Juni	Rp 47.024.188.405,00
19		Sept	Rp 45.805.966.009,00
20		Des	Rp 45.005.497.371,00
21	2008	Maret	Rp 49.582.923.928,00
22		Juni	Rp 52.600.234.851,00
23		Sept	Rp 66.956.614.307,00
24		Des	Rp 58.000.277.745,00

Untuk mempermudah dalam memahami kenaikan dan penurunan modal

kerja, maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini :



**Gambar 4.1**  
**Grafik Tingkat Perkembangan Modal Kerja PT.Toko Gunung Agung Tbk**  
**Periode 2003-2008**

Modal kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari – hari. Kontinuitas suatu perusahaan akan sangat ditentukan oleh tersedianya modal kerja, oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola modal kerja sebaik – baiknya agar kebutuhan modal kerja yang digunakan perusahaan efektif dan efisien.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa modal kerja pada PT. Toko Gunung Agung, Tbk periode 1 Januari 2003 sampai dengan 31 Desember 2008 mengalami fluktuasi, dimana pada periode Maret 2003 jumlah modal kerja sebesar Rp 39.532.264.831,00. mengalami peningkatan sebesar 6% pada periode Juni 2003 menjadi Rp 41.786.792.163,00. pada periode September turun menjadi Rp 36.263.290.639.00 dan mengalami penurunan kembali pada Desember 2003 menjadi Rp 35.886.942.777,00

Begitu pula pada tahun 2004, pada periode Maret 2004 modal kerja sebesar Rp 36.052.616.435,00. mengalami kenaikan, pada periode Juni menjadi Rp 42.618.257.993,00. dan September menjadi Rp 45.242.692.278,00. akan tetapi kembali mengalami penurunan modal kerja pada periode Desember 2004 menjadi Rp 33.231.354.500,00.

Pada tahun 2005 modal kerja yang dimiliki PT. Toko Gunung Agung Tbk mengalami peningkatan pada periode Maret, modal kerja sebesar Rp 37.591.080.662,00 naik menjadi Rp 51.447.610.673,00 pada bulan Juni, namun kembali mengalami penurunan menjadi Rp 40.199.407.550,00 pada bulan September. dan turun kembali pada bulan Desember, dimana modal kerja pada bulan Desember sebesar Rp 33.097.695.494,00.

Jumlah modal kerja pada tahun 2006 mengalami kenaikan, pada periode Maret modal kerja sebesar Rp 34.860.279.320,00. mengalami kenaikan pada Juni dan September, namun mengalami penurunan di akhir tahun yaitu pada bulan Desember menjadi Rp 27.467.070.303,00

Hal yang sama terjadi pada tahun 2005 dan 2006, dimana modal kerja terus meningkat pada awal tahun dan mengalami penurunan pada akhir tahun. Jumlah modal kerja tertinggi terjadi pada periode September 2008, yaitu modal kerja sebesar Rp 66.956.614.307,00. sedangkan untuk penurunan modal kerja terendah terjadi pada periode Desember 2006, dimana jumlah modal kerja sebesar Rp 27.467.070.303,00.

Dari uraian di atas nampak bahwa modal kerja selalu mengalami peningkatan pada awal tahun dan mengalami penurunan pada akhir tahun, hal ini

disebabkan pada awal tahun terjadi penumpukan pada pos kas, sedangkan pada akhir tahun terjadi jumlah pengurangan pada pos persediaan.

#### **4.2.2 Laba Operasional**

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada *profit oriented* adalah menghasilkan laba secara terus menerus sehingga kontinuitas perusahaan (*going concern*) terjaga dan dapat dipertahankan, bahkan untuk memperluas usaha perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan memperoleh laba apabila produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dengan nilai yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang bersangkutan. Oleh karena itu jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas, karena laba adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasi. Dalam laba operasional yang diperoleh dari laba kotor (penjualan di kurangi harga pokok penjualan) dikurangi beban usaha. Laba operasional mencerminkan laba dari kegiatan operasional perusahaan.

Berikut disajikan perkembangan laba operasional PT. Toko Gunung Agung Tbk periode 2003-2008.

**Tabel 4.2**  
**Laba Operasional PT. Toko Gunung Agung Tbk periode 2003-2008**

No	Tahun	Periode	Laba Operasional
1	2003	Maret	Rp 309.348.198,00
2		Juni	Rp (2.038.452.012,00)
3		Sept	Rp (3.064.464.693,00)
4		Des	Rp (10.228.696.402,00)
5	2004	Maret	Rp 1.444.552.951,00
6		Juni	Rp 1.733.636.931,00
7		Sept	Rp 4.554.842.307,00
8		Des	Rp 1.652036.319,00
9	2005	Maret	Rp 1.823.088.150,00
10		Juni	Rp 2.354.896.827,00
11		Sept	Rp 5.020.186.785,00
12		Des	Rp 3.433.416.560,00
13	2006	Maret	Rp 1.178.637.865,00
14		Juni	Rp (525.312.461,00)
15		Sept	Rp 764.506.898,00
16		Des	Rp (6.410.024.185,00)
17	2007	Maret	Rp (804.301.842,00)
18		Juni	Rp (569.097.619,00)
19		Sept	Rp 3.106.695.711,00
20		Des	Rp 4.631.325.646,00
21	2008	Maret	Rp 2.447.620.923,00
22		Juni	Rp 3.477.506.668,00
23		Sept	Rp 7.681.584.650,00
24		Des	Rp 6.802.363.534,00

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Toko Gunung Agung Tbk*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa laba operasional yang di peroleh PT. Toko Gunung Agung Tbk mengalami fluktuasi, bahkan dalam beberapa periode perusahaan tidak mendapatkan laba operasional atau perusahaan mengalami kerugian.

Laba operasional periode Maret 2003 sebesar Rp 309.348.198,00 pada periode Juni 2003, perusahaan tidak mendapatkan laba dan mengalami kerugian sebesar Rp 2.038.452.012,00. perusahaan kembali mengalami kerugian pada



periode September 2003 sebesar Rp 3.064.464.693,00. dan pada periode Desember Rp 10.228.696.402,00.

Pada Maret 2004 PT.Toko Gunung Agung memperoleh laba operasional sebesar Rp 1.444.552.951,00. mengalami kenaikan laba operasional sebesar 18% menjadi Rp 1.733.636.931,00. dan mengalami kenaikan kembali pada periode September sebesar 262% menjadi Rp 4.554.842.307,00. akan tetapi mengalami penurunan laba operasional sebesar 275%, sehingga laba operasional yang diperoleh pada periode Desember sebesar Rp 1.652.036.319,00.

Begitu pula pada tahun 2005, laba operasional yang diperoleh perusahaan pada periode Maret sebesar Rp 1.823.088.150,00. meningkat sebesar 23% pada periode Juni menjadi Rp 2.354.896.827,00. dan kembali mengalami kenaikan laba operasional pada bulan September sebesar 213% menjadi Rp 5.020.186.785,00. pada Desember 2005 mengalami penurunan laba operasional sebesar 68% menjadi Rp.3.433.416.560.00.

Laba operasional pada tahun 2006 perusahaan mengalami kerugian pada periode Juni dan Desember. Laba operasional yang diperoleh periode Maret sebesar Rp 1.178.637.865,00. dan periode September sebesar Rp 764.506.898.00. sedangkan untuk bulan Juni dan Desember perusahaan mengalami kerugian yaitu sebesar Rp 525.312.461,00 pada bulan Juni dan pada bulan Desember sebesar Rp 6.410.024.185,00.

Pada Maret dan Juni 2007 perusahaan mengalami kerugian, namun pada periode selanjutnya yaitu September dan Desember 2007 perusahaan memperoleh laba operasional. Begitu pula pada tahun 2008 perusahaan memperoleh laba

operasional yang terus meningkat dan mengalami sedikit penurunan pada Desember 2008.

Naik turunnya laba operasional yang diperoleh PT. Toko Gunung Agung Tbk disebabkan oleh penjualan yang tidak stabil, serta harga pokok penjualan yang semakin besar dan beban usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya penjualan, yang mengakibatkan turunnya laba operasional perusahaan.

#### 4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba operasional dilakukan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan uji linearitas dan analisis regresi sederhana.

##### 1. Uji linearitas Regresi

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berregresi secara linier atau tidak. Pada penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan proses komputerisasi aplikasi *software* SPSS 17.0. Secara rinci hasil penelitian ini menghasilkan uji linieritas yang bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Linieritas Regresi

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.392E20	1	1.392E20	14.058	.001 <sup>a</sup>
	Residual	2.178E20	22	9.900E18		
	Total	3.570E20	23			

- a. Predictors: (Constant), Modal Kerja
- b. Dependent Variable: Laba Operasional

Dari perhitungan tabel diatas dapat terlihat bahwa F adalah 14,058, dimana jika  $F > 0,05$  maka dapat dikatakan linear. Dan dari perhitungan diatas menghasilkan  $F = 14,058$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut linear.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Regresi digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diubah. Pada penelitian ini analisis regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan proses komputerisasi aplikasi *software* SPSS 17.0. Secara rinci hasil penelitian menghasilkan regresi yang bisa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.010E10	3.081E9		-3.278	.003
	Modal Kerja	.268	.072	.624	3.749	.001

- a. Dependent Variable: Laba Operasional

Dari tabel 4.4 diatas dapat diperoleh persamaan antara modal kerja dengan laba operasional sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1.010E10 + 268X$$

Arti dari angka – angka persamaan diatas adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta (a) adalah -1.010E10, artinya jika modal kerja bernilai 0 (nol), maka laba operasional bernilai negatif, yaitu -1.010E10

Nilai koefisien regresi variabel modal kerja (b) bernilai positif, yaitu 268,00. ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan modal kerja sebesar Rp. 1, maka laba operasional juga akan meningkat sebesar Rp. 268,00.

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja (variabel X) mempunyai pengaruh positif terhadap laba operasional (variabel Y). Hal tersebut dapat terlihat dari koefisien b yang positif (+), dimana setiap kenaikan variabel X (Modal kerja) akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y (laba Operasional). Jika modal kerja bertambah satu, maka laba operasional akan bertambah sebesar 268.00.

#### 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, hipotesis yang diajukan penulis bahwa terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba operasional diterima. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan data sebanyak 24 periode dari data laporan keuangan tahun 2003 – 2008 menunjukkan hasil bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap laba operasional, artinya penambahan modal kerja akan mengakibatkan kenaikan laba operasional.

Modal kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari – hari. Kontinuitas suatu

perusahaan akan sangat ditentukan oleh tersedianya modal kerja. oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola modal kerja sebaik – baiknya agar kebutuhan modal kerja yang digunakan perusahaan efektif dan efisien.

Berikut ini disajikan data mengenai besarnya modal kerja dan laba operasional pada PT. Toko Gunung Agung Tbk periode 2003-2008.

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan Modal Kerja dan Laba Operasional Pt. Toko Gunung Agung Tbk periode 2003-2008**

No	Tahun	Periode	Modal Kerja	laba Operasional
1	2003	Maret	Rp 39.532.264.831,00	Rp 309.348.198,00
2		Juni	Rp 41.786.792.163,00	Rp (2.038.452.012,00)
3		Sept	Rp 36.263.290.639,00	Rp (3.064.464.693,00)
4		Des	Rp 35.886.942.777,00	Rp (10.228.696.402,00)
5	2004	Maret	Rp 36.052.616.435,00	Rp 1.444.552.951,00
6		Juni	Rp 42.618.257.993,00	Rp 1.733.636.931,00
7		Sept	Rp 45.242.692.278,00	Rp 4.554.842.307,00
8		Des	Rp 33.231.354.500,00	Rp 1.652036.319,00
9	2005	Maret	Rp 37.591.080.662,00	Rp 1.823.088.150,00
10		Juni	Rp 51.447.610.673,00	Rp 2.354.896.827,00
11		Sept	Rp 40.199.407.550,00	Rp 5.020.186.785,00
12		Des	Rp 33.097.695.494,00	Rp 3.433.416.560,00
13	2006	Maret	Rp 34.860.279.320,00	Rp 1.178.637.865,00
14		Juni	Rp 40.237.971.581,00	Rp (525.312.461,00)
15		Sept	Rp 42.172.812.506,00	Rp 764.506.898,00
16		Des	Rp 27.467.070.303,00	Rp (6.410.024.185,00)
17	2007	Maret	Rp 28.557.685.289,00	Rp (804.301.842,00)
18		Juni	Rp 47.024.188.405,00	Rp (569.097.619,00)
19		Sept	Rp 45.805.966.009,00	Rp 3.106.695.711,00
20		Des	Rp 45.005.497.371,00	Rp 4.631.325.646,00
21	2008	Maret	Rp 49.582.923.928,00	Rp 2.447.620.923,00
22		Juni	Rp 52.600.234.851,00	Rp 3.477.506.668,00
23		Sept	Rp 66.956.614.307,00	Rp 7.681.584.650,00
24		Des	Rp 58.000.277.745,00	Rp 6.802.363.534,00

Sumber : laporan keuangan PT. Toko Gunung Agung Tbk periode 2003-2008

Dari data diatas dapat dapat diketahui bahwa kenaikan modal kerja diikuti dengan kenaikan laba operasional, demikian juga dengan penurunan modal kerja diikuti dengan penurunan laba operasional. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan. Hanya pada 30 Juni 2003, 30 September 2005 dan 30 Juni 2006, kenaikan modal kerja diikuti dengan penurunan laba operasional. Hal ini dapat saja terjadi karena laba operasional pun dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasi.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis diperoleh bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap laba operasional, dimana setiap kenaikan modal kerja akan diikuti dengan kenaikan laba operasional.

Pada periode 31 Maret 2003 modal kerja sebesar Rp 39.532.264.831,00 laba operasional yang diperoleh pada periode ini sebesar Rp 309.348.198,00. pada awal periode 2003. Terjadi penumpukan pada pos kas dan persediaan yang digunakan untuk mempersiapkan kegiatan operasi perusahaan untuk periode berikutnya.

Pada periode 30 Juni 2003 modal kerja sebesar Rp 41.786.792.163,00. naik dari periode sebelumnya yaitu Rp 39.532.264.831,00. Pada periode ini perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 2.038.452.012,00. Perusahaan mengalami kerugian karena naiknya biaya operasi dan belum efektif dan efisiennya perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk kegiatan operasinya.

Pada periode 30 September 2003 terjadi penurunan modal kerja dari Rp 41.786.792.163,00. menjadi Rp 36.263.290.639,00. Hal tersebut diikuti pula dengan kenaikan kerugian perusahaan menjadi Rp 3.064.464.693,00. Perusahaan semakin rugi karena modal kerja perusahaan mengalami penurunan.

Modal kerja pada periode 31 Desember 2003 kembali mengalami penurunan dari Rp 36.263.290.639,00 menjadi Rp 35.886.942.777,00. Penurunan modal kerja ini diikuti dengan laba operasional yang semakin menurun bahkan mengalami kerugian sebesar Rp 10.228.696.402,00.

Pada 30 Maret 2004, modal kerja yang dimiliki perusahaan naik menjadi Rp 36.052.616.435,00 yang diikuti dengan kenaikan laba operasional, yang pada periode sebelumnya mengalami kerugian, sedangkan pada periode 30 Maret 2004 perusahaan kembali memperoleh laba operasional yaitu sebesar Rp 1.144.552.951,00.

Pada 30 Juni 2004, modal kerja mengalami kenaikan dari Rp 36.052.616.435,00 menjadi Rp 42.618.257.993,00. Laba operasional juga meningkat dari Rp 1.444.552.951,00 menjadi Rp 1.733.636.931,00. Kenaikan laba operasional terjadi karena naiknya modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan sehari – hari.

Begitu pula pada 30 September 2004, Modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya mengalami kenaikan menjadi Rp 45.242.692.278,00. Kenaikan modal kerja ini diikuti dengan naiknya laba operasional dari Rp 1.733.636.931,00 menjadi Rp 4.554.842.307,00.

Pada 31 Desember 2004, terjadi penurunan modal kerja menjadi Rp 33.231.354.500,00. Pada periode ini terjadi penurunan modal kerja karena berkurangnya pos persediaan pada akhir tahun. Penurunan modal kerja juga diikuti dengan penurunan laba operasional dari Rp 4.554.842.307,00 menjadi Rp 1.652.036.309,00.

Pada periode awal tahun atau 30 Maret 2005, modal kerja mengalami kenaikan, hal ini disebabkan pada awal – awal tahun terjadi penumpukan pada pos kas dan persediaan, modal kerja pada 30 Maret 2005 sebesar Rp 37.591.080.662,00. Kenaikan modal kerja juga diikuti dengan naiknya laba operasional pada periode ini menjadi Rp 1.823.088.150,00. Kenaikan laba operasional terjadi karena naiknya modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Begitu pula pada periode 30 Juni 2005, kenaikan modal kerja diikuti dengan kenaikan laba operasional. Modal kerja pada periode ini naik dari Rp 37.591.080.662,00 menjadi Rp 51.447.610.673,00, laba operasional pun meningkat dari Rp 1.823.088.150,00 menjadi Rp 2.354.896.827,00.

Sedangkan pada periode 30 September 2005, modal kerja perusahaan mengalami penurunan Rp 40.199.407.550,00 akan tetapi tidak diikuti dengan turunnya laba operasional. Laba operasional perusahaan mengalami peningkatan dari Rp 2.354.896.827,00 menjadi Rp 5.020.186.785,00. Kenaikan laba operasional di saat modal kerja menurun disebabkan oleh naiknya penjualan dan turunnya beban operasional perusahaan.



Pada periode 31 Desember 2005, modal kerja perusahaan mengalami penurunan dari Rp 40.199.407.550,00 menjadi Rp 33.097.695.494,00. Laba operasional perusahaan mengalami penurunan dari Rp 5.020.186.785,00 menjadi Rp 1.178.637.865,00. Penurunan laba operasional yang diperoleh perusahaan disebabkan oleh turunnya modal kerja perusahaan.

Pada periode 30 Maret 2006, modal kerja yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan sebesar Rp 34.860.279.320,00. Laba operasional yang diperoleh periode 30 Maret 2006 adalah Rp 1.178.637.865,00.

Pada periode 30 Juni 2006, modal kerja mengalami kenaikan dari Rp 34.860.279.320,00 menjadi Rp 40.237.971.581,00, akan tetapi kenaikan modal kerja tidak diikuti dengan kenaikan laba operasional perusahaan. Laba operasional mengalami penurunan bahkan sampai rugi Rp 525.312.461,00.

Pada 30 September 2006, modal kerja perusahaan mengalami kenaikan menjadi Rp 42.176.812.506,00 diikuti dengan naiknya laba operasional menjadi Rp 764.506.898,00. Laba operasional pada periode ini mengalami kenaikan karena adanya kenaikan pada modal kerja.

Sedangkan pada 31 Desember 2006, terjadi penurunan modal kerja dari Rp 42.172.812.506,00 menjadi Rp 27.467.070.303,00. Penurunan modal kerja juga diikuti dengan penurunan laba operasional dan menyebabkan kerugian sebesar Rp 6.410.024.185,00.

Pada 30 Maret 2007, modal kerja sebesar Rp 28.557.685.289,00 mengalami kenaikan dari periode sebelumnya. Perusahaan masih mengalami kerugian dan belum mendapatkan laba. Perusahaan mengalami kerugian sebesar

Rp 804.301.842,00 yang berarti telah terjadi penurunan kerugian dari periode sebelumnya.

Begitu pula pada 30 Juni 2007, modal kerja mengalami kenaikan dari Rp 28.557.685.289,00 menjadi Rp 47.024.188.405,00. Sama seperti periode sebelumnya, perusahaan masih mengalami kerugian, namun kerugian yang diderita perusahaan semakin kecil yaitu Rp 569.097.619,00.

Pada periode 30 September 2007, modal kerja mengalami penurunan dari Rp 47.024.188.405,00 menjadi Rp 45.805.966.009,00. Laba operasional yang diperoleh perusahaan pada periode ini adalah Rp 3.106.695.711,00. Kenaikan laba operasional karena penjualan meningkat sedangkan biaya operasional menurun.

Begitu pula pada periode 31 Desember 2007, penurunan modal kerja tidak diikuti oleh menurunnya laba operasional, tetapi laba operasional yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi Rp 4.631.325.643,00.

Pada periode 30 Maret 2008, modal kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasi sehari – hari adalah Rp 49.582.923.928,00, sedangkan laba operasional yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan adalah sebesar Rp 2.447.620.923,00.

Pada periode 30 Juni 2008, modal kerja mengalami kenaikan, modal kerja pada 30 Juni 2008 sebesar Rp 52.600.234.851,00. Kenaikan modal kerja juga diikuti dengan naiknya laba operasional pada periode ini menjadi Rp 3.477.506.668,00. Kenaikan laba operasional terjadi karena naiknya modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini terjadi pula pada periode 30 September 2008. dimana terjadi kenaikan modal kerja yang diikuti oleh kenaikan laba operasional. Kenaikan laba operasional dipengaruhi oleh naiknya modal kerja.

Pada periode 31 Desember 2008, terjadi penurunan modal kerja menjadi sebesar Rp 58.000.277.745,00, diikuti pula dengan turunnya laba operasional menjadi Rp 6.802.363.534,00

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan teori yang telah dibahas sebelumnya bahwa apabila modal kerja turun diikuti pula dengan turunnya laba operasional perusahaan, begitu pula sebaliknya jika modal kerja naik maka laba operasional pun akan naik. Maka modal kerja berpengaruh positif terhadap laba operasional.

Hasil penelitian penulis, sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. Pindad (persero)”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Laba Operasional berpengaruh positif terhadap Perputaran Modal Kerja.

Hasil penelitian juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Tika Maya Pribawanti tahun 2007, dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT. INTI (persero). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Laba Operasional berpengaruh positif terhadap Perputaran Modal Kerja.